BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Peran Komunikasi Guru

a) Pengertian Peran Komunikasi

Peran kmunikasi guru merupakan sebuah campur tangan dan andil. Dalam kegiatannya komunikasi guru mendasarkan pada strategi. Sementara itu, Strategi merupakan kata yang berasal dari bahasa Yunani klasik yaitu "*stratos"* yang berarti tentara, dan "*agaien*" yang memiliki arti sebuah kepememimpinan. Sesuai bahasa Yunani klasik tersebut, strategi memiliki arti sebuah kepemimpinan dalam tentara. Kemudian dalam perkembangannya, muncul kata *strategos* yang berarti pemimpin tentara pada tingkat atas, jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi adalah konsep dalam sebuah rancangan yang terbaik guna memenangkan peperangan.[17]

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelasakan bahwa strategi merupakan ilmu dan seni dalam menggunakan segala unsur sumber daya bangsa guna menerapkan kebijakan tertentu diperang dan damai, atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.[18]

Mengacu pada dua konsep tersebut, maka strategi komunikasi yang dapat diartikan sebagai acuan perencanaan komunikasi (*communication planning)* dan manajemen komunikasi (*communication management*)

---

[17] Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), hal. 61.

[18] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 109-221.

untuk mencapai tujuan tertentu. Guna mencapai tujuan tersebut, maka strategi komunikasi tag diterapkan harus menunjukkan bagaimana konsep kinerjanya dengan baik, taktis, dan efektif. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pada hakikatnya merupakan perencanaan dan manajemen yang diterapkan dengan skema yang telah ditentukan guna meraih tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Namun, dalam pelaksanaannya strategi tidak harus berjalan taktis sesuai dengan rencana awal, dalam arti ketika menemukan problematika tertentu strategi dapat sedikit berubah dari acuan awal penentuan.[19]

b) Pengertian Strategi Komunikasi Guru

Strategi komunikasi guru merupakan gabungan dari beberapa kata, yaitu strategi, kmonukasi dan guru. Secara khusus strategi memiliki arti yaitu segala daya dan upaya guna meraih hasil yang telah ditentukan, semaksimal mungkin dengan menerapkan apa yang telah dirancang sebelumnya.[20] Demikian pula dengan strategi komunikasi guru yang merupakan paduan perencanaan komunikasi guru (*communication planning)* dan manajemen komunikasi guru (*communication management*) yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi guru yang diterapkan, setidaknya harus mampu menunjukkan bagaimana pelaksanaannya secara praktis dan efektif dalam penerapannya. Sementara itu, dalam proses penerapannya bahwa pendekatan (*approach)* yang digunakan dalam stretegi tersebut bisa berbeda karena bergantung pada situasi dan kondisi.

---

[19]*Ibid.*, hal. 32.

[20] Moh. Hailaman Salim & Syamsul Kurniawan, *Study Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hal. 210.

Komunikasi memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan tujuan, termasuk salah satunya dalam bidang pendidikan. Di bidang pendidikan guru memerluka adanya strategi guru yang mampu mengarahkan kegiatan belajar mengajar menuju konsep yang telah direncanakan, sehingga tujuan pendidikan yang diupayan dapat tercapai sesuai dengan harapan. Komunikasi memiliki peran sentral, menurut R. Wayne Pace, dkk dalam bukunya, *techniques for effective communication*, menerangkan jika tujuan sentral kegiatan komunikasi terdiri atas tiga tujuan utama, yaitu: a. *to secure understanding*, b. *To estabilish acceptance*, c. *To motivate action.* Pertama adalah *to scure understanding*, memastikan jika komunikan mengerti pesan yang diterima. Aandaikata ia sudah dapat mengerti pesan tersebut dan menerimanya, maka penerimanya itu harus dibina *(to establish acceptance*) dan pada akhirnya memunculkan kegiatan untuk memotivasi *(to motivate action).*[21]

Komunikasi merupakan salah satu poin mendasar dalam elemen kehidupan manusia, karena dengan adanya komunikasi maka akan tercipta interaksi dan timbal balik yang bersambung dan saling dapat mengerti. Selain itu, dengan terciptanya komunikasi yang bersambung antar individu maka akan tercipta komunikasi yang positif dalam cakupan yang lebih luas lagi yaitu pada masyarakat luas. Secara mendasar komunikasi merupakan tindakan untuk saling betukar informasi dan pesan, yang mana seseorang dapat memanfaatkan informasi tersebut menjadi hal yang menguntungkan. Sementara itu, pada sisi yang lain, ditinjau dari komunikasi dalam proses

[21] Onong Uchajana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 32.

sekunder, dengan bantuan alat atau suatu mekanisme tertentu komunikasi dapat dipergunakan untuk mengatasi suatu permaslahan tertentu, berbagai macam hambatan fisik. *The international Communication for the study of communication Problems* mendefinisikan komunikasi sebagai proses dalam mempertukar berita, data, pendapat, dan pesan antara perseorangan dan masyarakat.[22]

c) Teori Komunikasi dan Teori Strategi Komunikasi Guru

Strategi dalam bidang apapun, termasuk khususnya dalam pembahasan ini yaitu dstrategi komunikasi dalam penerapannya harus didukung oleh teori, yang digunkan sebagai pengetahuan mendasar dalam menjalankan strategi. Strategi dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan pengalaman seseorang tersebut yang sudah diuji kebenarannya. Banyak konsep hingga teori komunikasi yang telah dimunculkan oleh para ahli, seperti salah satunya yaitu strategi komunikasi yang telah dikemukakan oleh *Harold Lasswell. Harload D. Lasswell*, merupakan seorang sarjana hukum pada *Yale University*, yang telah menghasilkan suatu pemikiran mengenai komunikasi yang dituangkannya dalam bentuk paper yang kemudian dimuat dalam buku *The Communication of Ideas,* suntingan Lyman Bryson. Laswell menerangkan bahwasanya langkah yang simple dan mudah dalam menyatakan kegiatan komunikasi ialah dengan menjawab pertanyaan,[23] *"who Say what in which channel to Whom with What effect?"* Teori komunikasi menurut Laswell salah satunya yaitu, sebagai berikut: *" who Say what in which channel to Whom with What*

[22] Rusman, et. all., *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru,* (Jakarta: Raja Grafinda, 2013), hal. 82

[23] *Ibid.,* hal. 29.

effect?" yaitu siapa yang mengatakan apa dengan tujuan apa serta diproyeksikan bakal menimbulkan efek bagaimana.[24]

Hampir senada dengan teori Strategi Komunikasi tersebut, maka dapat dipahami bahwa *communication strategy* memiliki beberapa teori dimensi antara lain: 1. *Communication planning*, 2. *Channel strategies*, 3. *Building the effective communication function*, 4. *Developing overarching communication strategy*, 5. *Implementing communication strategy* dan terakhir *communication audits against best pratice*. Dalam pemahaman John Mildeton perencanaan komunikasi melingkar atas enam tahapan yakni:[25]

a. Analisis *audience* dan kebutuhan
b. Penetapan sasaran komunikasi
c. Strategi saluran, pesan, dan penerima
d. Penetapan management obyektif
e. Implementasi perencanaan yang mencangkup dana, sumberdaya, manusia, dan waktu.
f. Evaluasi yang mencangkup evaluasi formatif dan evaluasi summatif.[26]

Komunikasi advokasi merupakan suatu kegiatan yang tetap memerlukan strategi dalam pelaksanaannya supaya tujuan dari komunikasi tersebut sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditentukan oleh seseorang. Ada beberapa tahapan strategi yang perlu dibangun, tahapan analisis yaitu berguna untuk mengarahkan, merencanakan, dan

---

[24] *Ibid.*, hal. 32.
[25] *Ibid.*, hal. 86.
[26] Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), hal. 86.

memberikan fokus kepada tujuan yang telah ditentukan. Secara harfiah, advokasi memiliki arti yaitu aksi strategis dalam menciptakan kebijakan publik yang bermanfaat bagi masyarakat, dalam rangka mencegah adanya kebijakan yang merugikan di masyarakat.[27] Ada beberapa definisi tentang perencanaan komunikasi (*Communication Planning)*:

1) Perencanaan komunikasi, merupakan suatu upaya penataan sumber daya komunikasi guna meraih keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sumber daya tersebut, dapat berasal dari media massa, ataupun komunikasi antarpribadi, yang juga dapat berasal dari aktifitas-aktifitas yang dirancang untuk merubah perilaku serta menciptakan sebuah keterampilan tertentu diantara individu dan kelompok dalam tugas-tugas yang dibebankan. Perencanaan komunikasi merupakan sebuah usaha yang dilaksanakan secara sistematis dan kontinu, dengan mengorganisir aktivitas manusia terhadap pemanfaatan sumber daya komunikasi secara efesien dan efektif guna merealisasikan kebijakan komunikasi.
2) Perencanaan komunikasi, juga dapat disebut sebagai sebuah dokumen tertulis yang menunjukkan arah dan tujuan komunikasi tersebut guna mencapai tujuan, cara yang dilaksanakan bertujuan untuk mencapai tujuan utama, kemudian kepada siapa tujuan komunikasi tersebut ditujukan, dengan bantuan alat dan terbatas dalam jangka waktu.
3) Perencanaan komunikasi, merupakan sebuah seni dan ilmu pengetahuan dalam mencapai target orang banyak dengan

[27] *Ibid.*, hal. 82.

menggunakan beberapa saluran komunikasi pemasaran, misalnya: periklanan, kehumasan, advertorial, dan lain lain.[28]

Menurut Wina Sanjaya, ia menyatakan bahwa dalam setiap perencanaan yang ditargetkan seseorang, harus memiliki empat unsur mendasar, yaitu: adanya tujuan yang harus dicapai, adanya strategi untuk mencapai tujuan, sumber daya yang dapat mendukung dan implementasi setiap keputusan.[29] Dengan 4 konsep mendasar tersebut, maka keberhasulan dalam kegiatan komunikasi akan lebih terjamin.

d) Pengertian Orientasi Komunikasi (*Channel strategies*)

Dalam konsep keberhasilan strategi seringkali disebut istilah strategi oreintasi. Menurut C.A. Peusen, orentasi merupakan kesadaran dalam mencari arah, bertanya, kekaguman, takjub, dan menunjukkan sikap yang tidak biasa dalam menerima sesuatu hal yang baru. Sehingga *Channel Strategies* dapat dipahami sebuah saluran atau hubungan yang baik yang dapat memberikan kesadaran untuk mencari arah sesuai yang diharapkan. Pengertian Strategi Pengembangan Komunikasi (*Developing Overarching Communication Strategy)* adalah strategi dalam melakukan usaha mengembangkan komunikasi antara lain[30]:

1) Mengidentifikasi audiensi yang dituju
2) Menentukan tujuan komunikasi tersebut
3) Merancang pesan
4) Memilih saluran komunikasi

---

[28] *Ibid.*, hal. 44

[29] Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain System Pembelajaran, Edisi tiga,* (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 1.

[30] C.A. Peursen, *Orientasi di Alam Filsafat*, (Jakarta: Gramedia, 1991), hal. 243

5) Menentukan total anggaran
6) Membuat keputusan
7) Mengukur hasil dan dampak pada sebuah sasaran.
8) Mengelolah dan mengkordinasikan proses komunikasi.

e) Pengertian penerapan komunikasi (Implementing communication strategy)

Strategi penerapan dalam komunikasi merupakan usaha dalam melakukan strategi menjalankan dan melaksanakan penerapan komunikasi, dalam penerapannya strategi komunikasi dapat diterapkan dalam suatu organisasi baik pemerintah, organisasi kemasyarakatan maupun organisasi perusahaan, maka sasaran yang dituju adalah beraneka ragam. Dalam penerapannya guru sebagai mediator guru sebagai perantara harus terampil mempergunakan pengetahuan bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi.[31]

f) Pengertian komunikasi yang terbaik dan praktis *(communication audits against best pratice)*

Strategi memiliki komunikasi yang terbaik dan praktif merupakan suatu usaha dalam memilih strategi dalam menentukan media komunikasi yang tepat, dalam melakukan komunikasi, pemilihan komunikasi pada situasi yang harus memilih media yang tepat dalam menyampaikan pesan. Dengan demikian beragram dan bervareasinya bentuk pesan dan informasi yang disampaikan, menuntut media yang tepat agar proses komunikasi dapat berjalan dengan baik.

---

[31] Ngainun Naim, *Menjadi Guru yang Inspiratif: Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa, (*Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2009), hal. 29-30

Kemampuan yang dimiliki guru selain kemampuan pedagogik, kepribadian, professional adalah kemampuan sosial yitu kemampauan guru berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah dan luar sekolah. Baik komunikasi dengan perserta didik, sesama pendidik dan tenaga pendidik, orang tua siswa, sehingga terjalinlah komunikasi dua arah yang berkelanjutan, sehingga seorang guru harus memiliki jiwa enterprensip, yang berarti kreatif, inovatif selalu mencari solusi dari permasalahan, menciptakan suasana yang baru, memiliki motivasi yang tinggi.[32]

g) Fungsi Komunikasi Guru

Fungsi komunikasi dalam kehidupan sehari-hari adalah:

a. Dapat menyampaikan pikiran atau perasaan.
b. Tidak terasing atau terisolasi dari lingkungan.
c. Dapat mengajarkan atau memberitahukan sesuatu.
d. Dapat mengetahui atau mempelajari dari peristiwa di lingkungan.
e. Dapat mengenal diri sendiri.
f. Dapat memperoleh hiburan atau menghibur orang lain.
g. Dapat mengurangi atau menghilangkan perasaan tegang.
h. Dapat mengisi waktu luang.
i. Dapat menambah pengetahuan dan merubah sikap serta perilaku kebiasaan.

[32] Buchari Alma, *Guru Profesional (Menguasai Metode dan Trampil), (*Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 141-142

j. Dapat membujuk atau memaksa orang lain agar berpendapat bersikap atau berperilaku sebagaimana diharapkan.[33]

Sedangkan menurut Harold D. Lasswell, pakar komunikasi terkenal telah menampilkan pendapatnya mengenai fungsi komunikasi bahwa proses komunikasi di masyarakat menunjukkan tiga fungsi, yaitu:

a. Pengamatan terhadap lingkungan, penyingkapan ancaman, dan kesempatan yang mempengaruhi nilai masyarakat dan bagian-bagian unsur di dalamnya.
b. Korelasi unsur-unsur masyarakat ketika menganggapi lingkungan.
c. Penyebaran warisan sosial.

Pendidik dalam berkomunikasi, baik dalam kehidupan rumah tangganya maupun di sekolah. Fungsi komunikasi menurut Sean MacBride adalah sebagai berikut :

a. Informasi: pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penyebaran berita, data, gambar, fakta dan pesan, opini dan komentar yang dibutuhkan agar orang dapat mengerti dan beraksi secara jelas terhadap kondisi internasional, lingkungan dan orang lain, dan agar dapat mengambil keputusan yang tepat.
b. Sosialisasi atau pemasyarakatan: penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memmungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif yang menyebabkan ia sadar akan fungsi sosialnya sehingga ia dapat aktif di dalam masyarakat.

---

[33] Muh Nurul Huda, *Komunikasi Pendidikan, (*Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), hal. 9.

c. Motivasi: menjelaskan tujuan setiap masyarkat jangka pendek maupun jangka panjang, mendorong orang menentukan pilihannya dan keinginannya, mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan bersama yang akan dikejar.
d. Perdebatan dan diskusi: menyediakan dan saling menukar fakta yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atau menyelesaikan perbedaan pendapat mengenai masalah publik, menyediakan buktibukti yang relevan yang diperlukan untuk kepentingan umum dan agar masyarakat lebih melibatkan diri dalam masalah yang menyangkut kegiatan bersama di tingkat internasional, nasional dan lokal.
e. Pendidikan: pengalihan ilmu pengetahuan sehingga mendorong perkembangan intelektual, pembentukan watak dan pendidikan ketrampilan serta kemahiran yang diperlukan bagi semua bidang kehidupan.
f. Memajukan kebudayaan: penyebarluasan hasil kebudayaan seni dengan maksud melestarikan warisan masa lalu, perkembangan kebudayaan dengan memperluas horison seseorang, membangunkan imajinasi dan mendorong kreativitas serta kebutuhan estetiknya.
g. Hiburan: penyebarluasan sinyal, simbol, suara, dan citra dari drama, tari, kesenian, kesusastraan, musik, komedi, olahraga, permainan, dan sebagainya untuk rekreasi dan kesenangan kelompok dan individu.
h. Integrasi: menyediakan bagi bangsa, kelompok, dan individu kesempatan memperoleh berbagai pesan yang diperlukan mereka agar

mereka dapat saling kenal dan mengerti dan menghargai kondisi, pandangan, dan keinginan orang lain.[34]

Jadi komunikasi memiliki fungsi komunikasi yang keseluruhan fungsi memiliki peran penting dalam menjalankan tugas guru dalam melakukan komunikasi terhadap peserta didik.

h) Macam-Macam Komunikasi Dalam Strategi Komunikasi Guru

Paradigma Lasswell di atas menunjukan bahwa komunikasi meliputi lima unsur yakni: unsur sumber (*Who,* siapa), Unsur pesan (*says what*, mengatakan apa), saluran komunikasi *(in which channel*, pada saluran yang mana), unsur penerima *(to Whom,* kepada siapa), unsur pengaruh (*with what effect*, dengan pengaruh/ dampak apa). Jadi, berdasarkan paradigma Lasswell tersebut, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.[35]

Dalam hidup bermasyarakat, orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan orang lain niscaya akan terisolasi dari masyarakat. Pengaruh terisolasian ini akan menimbulkan depresi mental yang pada akhirnya membawa orang kehilangan keseimbangan jiwa.[36] Oleh sebab itu, menurut Dr. Everentt Kleinjan dari *East west center hawai*, komunikasi sudah merupakan bagian kekal dari kehidupan manusia seperti halnya bernafas. Sepanjang manusia hidup ia perlu berkomunikasi. Kategorisasi berdasarkan tingkat (level) paling lazim digunakan untuk melihat konteks

---

[34] *Ibid.*, hal. 27-28. 33

[35] Werner J. Severin, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Prenada Media Groub, 2005), hal.55.

[36] Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), hal.1

komunikasi, dimulai dari komunikasi yang melibatkan jumlah perserta komunikasi paling sedikit hingga komunikasi yang melibatkan jumlah perserta yang paling banyak.

Terdapat empat tingkat komunikasi yang disepakati banyak pakar, yaitu: komunikasi antar pribadi, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi, dan komunikasi massa. Beberapa pakar lain menambahkan komunikasi intra pribadi, komunikasi diadik (komunikasi dua orang) dan komunikasi publik (pidato di depan Khalayak).[37]

Komunikasi yang berlangsung dalam kegiatan *human relation* adalah komunikasi antar personal (*interpersonal communication*). Karena komunikasi ini sifatnya dialogis, maka prosesnya berlangsung secara timbal balik. Sedangkan menurut Dedy Mulyana, komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antara orang orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap persertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal. Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang berlangsung antara dua orang, dimana terjadi kontak langsung dalam percakapan, komunikasi jenis ini bisa berlangsung secara berhadap muka /*face to face*, bisa juga melalui media telefon. Agar komunikasi interpersonal yang kita lakukan melahirkan hubungan interpersonal yang efektif, *dogmatism* harus digantikan dengan sikap terbuka. Bersama sama dengan sikap percaya dan sikap suportif, sikap

[37] Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 80.

terbuka mendorong timbulnya saling pengertian, saling menghargai dan paling penting saling mengembangkan kualitas hubungan interpersonal.[38]

Jadi, komunikasi antar pribadi *(interpersonal*) adalah komunikasi diadik yang melibatkan hanya dua orang saja, seperti suami istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru murit dan sebagainya. Perbedaan interpersonal dan juga antarpersonal yaitu ketika komunikasi hanya dilakukan oleh si komunikator dan ditujukan kepada si komunikan/ penerima pesan, Komunikan menerima pesan maka komunikasi terjadi secara interpersonal komunikasi sedangkan jika si komunikan atau penerima pesan kembali memberikan pesan sebagai komunikator kepada si komuniator sebelumnya maka terjadilah komunikasi antarpersonal.

Komunikasi Intrapersonal adalah komunikasi yang berlangsung dalam diri seseorang. Orang itu berperan baik sebagai komunikator atau komunikan. Dia berbicara kepada dirinya sendiri, dia berdialog dengan dirinya, dia bertanyak kepada dirinya dan dijawab oleh dirinya sendiri. Komunikasi intrapribadi biasanya mencangkup saat dimana berbagai persoalan oleh dirinya sendiri seseorang membayangkan mempesepsikan dan menyelesaikan berbagai persoalan oleh dirinya sendiri. Jadi komunikasi Intrapersonal adalah komunikasi yang terjadi didalam diri seseorang yang tanpa disadari dan juga dengan disadari dapat membuat pengaruh atau umpan balik terhadap orang lain atau si penerima pesan.

Michael Burgoon dan Michael Ruffner dalam bukunya Human Communication, A Revision of approching spech communication, yang

---

[38] Jalaludin Rakhmad, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal.136.

telah disadur oleh Sasa Djuarsa yang dikutip oleh Roudhonah dalam buku ilmu komunikasi menyatakan bahwa: “ komunikasi kelompok adalah interaksi tatap muka dari tiga atau lebih individu guna memperoleh maksut atau tujuan yang dikehendaki seperti berbagai informasi, pemelihara diri atau pemecahan masalah sehingga semua anggota dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan akurat.[39]

Komunikasi kelompok ialah komunikasi antara seseorang dengan sekelompok orang dalam situasi tatap muka. Kelompok ini bisa kecil dan juga bisa besar. Sehingga bisa dikatagorikan komunikasi kelompok kecil dan juga komunikasi kelompok besar. Jadi komunikasi kelompok adalah komunikasi yang dilakukan oleh seseorang dengan orang yang lebih dari satu yang bersifat tatap muka seperti komunikasi yang terjadi dalam rapat, briving, dan upacara bendera. Komunikasi massa (*mass communication*) adalah penyampaian pesan komunikasi melalui atau menggunakan media massa modern, yang meliputi surat kabar, siaran radio, dan televisi yang ditunjukan kepada umum.

Jadi, komunikasi massa adalah penyebaran pesan dengan menggunakan media yang ditujukan kepada sejumlah orang yang tidak tampak oleh si penyimpan pesan, seperti pembaca surat kabar, pendengar radio, penonton TV, tidak tampak oleh si komunikator. Komunikasi publik *(publik communication*) adalah komunikasi antara seseorang pembicara dengan sejumlah besar orang (khalayak) yang tidak bisa dikenali satu

[39] Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: UIN Press, 2007), hal.124.

persatu. Komunikasi demikian sering juga disebut pidato, ceramah, atau kuliah (umum).[40]

Komunikasi Organisasi (*organizational communication*) terjadi dalam suatu organisasi, bersifat formal dan juga informal, dan berlangsung dalam jaringan yang lebih besar daripada komunikasi kelompok. Karena itu komunikasi organisasi sering disebut komunikasi kelompok dengan kelompok.

i) Model-Model Komunikasi Guru

Komunikasi satu arah (*one way communication*) dan komunikasi dua arah (*two way communication*) disebut dengan model komunikasi mekanistik. Salah satu model komunikasi mekanistik tipe *one way communication* adalah metode ceramah di dalam proses pembelajaran. Yaitu guru menyampaikan materi dan peserta didik menyimaknya dengan baik. Di dalam metode ini komunikan (peserta didik) akan bersikap pasif. Karena mereka hanya mendengar dan menghafal materi yang telah disampaikan guru tersebut. Pada keterangan mengenai model mekanistis diatas, hal ini cenderung membuat pembelajaran menjadi kurang efektif. Mengapa? Karena guru tidak peduli apakah pembelajaran yang ia sampaikan diminati dan dibutuhkan oleh peserta didiknya atau tidak. Untuk mensiasati hal ini, penguasaan materi dan metode penyampaian yang efektif dan menarik harus dimiliki oleh guru tersebut.

Penggunaan metode komunikasi mekanistik mampu merangsang siswa lebih aktif, agresif karena rasa ingin tahu akan lebih besar. Namun

[40] Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 82.

dalam penyampaian pembelajaran juga harus tepat, sehingga model pembelajaran ini akan terasa pengaruhnya terhadap siswa.[41]

Model komunikasi psikologis mempelajari perilaku individu, termasuk perilaku belajar, merupakan totalitas penghayatan dan aktivitas yang lahir sebagai hasil akhir saling pengaruh antara berbagai gejala, seperti perhatian, pengamatan, ingatan, pikiran dan motif. Komunikasi ini memahami perkembangan perilaku apa saja yang telah diperoleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran tertentu. Komunikasi psikologis menerangkan bahwa dalam proses komunikasi, yang terlibat bukan hanya faktor fisik semata, tapi aspek psikikologis setiap individu turut memegang peranan penting dalam proses komunikasi. Keadaan psikologis seorang individu akan mempengaruhi semua aspek kehidupannya. Salah satu aspek pendidikan yaitu kegiatan belajar. Sebagai guru hendaknya tidak memaksakan diri untuk menyampaikan semua materi ketika ia melihat kondisi psikologis peserta didiknya sehingga dia dapat menganalisis masalah apa yang terjadi. Jadi, guru harus mampu berkomunikasi secara psikologis dengan peserta didiknya.

Model komunikasi pragmatis menurut Fisher tindakan atau perilaku yang berurutan dalam konteks waktu dalam sosial. Tindakan atau pengamatan tersebut dapat berupa ucapan, tindakan, atau perilaku. Komunikasi ini memiliki dua arah unsur yaitu tindakan atau perilaku individu yang dipandang sebagai unsur fundamental fenomena komunikasi

---

[41] Nor Khamid**,** PERANAN KOMUNIKASI GURU DENGAN SISWA DALAM PROSESBELAJAR MENGAJARStudi Kasus di MI Khoiriyatul Ulum, JIP: Jurnal Ilmiah PGMI. *Volume 4, Nomor 2, Desember 2018* P-ISSN: 2527-4589 Available online at http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jip

dan unsur waktu. Urutan-urutan perilaku atau tindakan dari fase ke fase berikutnya membentuk dinamik suatu sistem komunikasi. Untuk memahami komunikasi manusia dalam perspektif pragmatis maka orang harus mencari dan memahami pola-pola interaksinya.

Model komunikasi ini akan efektif dalam memecahkan kendala belajar bila di guru dapat mendesain, memanfaatkan, dan mengelolanya dengan baik. Guru dapat memanfaatkan kondisi atau keadaan kelas dengan efektif dan efisien apabila guru dapat memanfaatkan model komunikasi ini dalam proses pembelajaran. Model komunikasi pragmatis ini jika diterapkan dalam proses pembelajaran melalui metode diskusi, maka ini akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan tentunya mempermudah peserta didik dalam memyerap materi pembelajaran.

2. Pembahasan Tentang Efektifitas Belajar

a. Pengertian Efektifitas Belajar

Efektifitas belajar dapat terlihat dengan adannya hasil belajar. Kata hasil memiliki arti buatan, produk, rakitan, pendapatan, buah, perolehan, prestasi, dampak, efek, pengaruh.[42] Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berubahnya tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Belajar juga dapat diartikan sebagai berguru, bersekolah, mencari, menggali, menuntut ilmu, berlatih, membiasakan meneladani, dan meniru.

[42] Eko Endarmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia, (*Jakarta: Gramedia, 2006*)*, hal. 231

Dalam proses pembelajaran, hal yang paling penting adalah hasil belajar peserta didik, karena dari hasil belajar dapat diketahui tentang pencapain seorang peserta didik terhadap materi yang di ajarkan. Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki setelah ia menempuh pengalaman belajarnya.[43]

Menurut Gagne menyebutkan hasil belajar merupakan kapasitas terukur dari perubahan individu yang diinginkan berdasarkan ciri-ciri atau variabel bawaannya melalui perlakuan pengajaran tertentu.Benyamin Bloom mengklasifikasikan hasil belajar yang digunakan dalam sistem pendidikan nasional, secara garis besar pembagiannya menjadi tiga ranah, yaitu:[44]

1) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman (kognitif tingkat rendah), aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi (kognitif tingkat tinggi)
2) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
3) Ranah psikomotor, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotor mempunyai enam aspek, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretative.

---

[43]Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005) .hal 47

[44]*Ibid*.,hal. 22-23

b. Faktor-Faktor Yang Mempegaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor, baik internal maupun eksternal.[45]

1) Faktor Eksternal

a. Faktor fisiologis

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya dalam proses belajar. Bila seseorang tidak selalu sehat, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula dengan kesehatan rohani kurang baik, misalnya mengalami gangguan pikiran, perasaan kecewa atau karena sebab lainnya dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar. Oleh sebab itu pemeliharaan kesehatan sangat penting bagi setiap orang baik fisik maupun mental karena semua itu sangat membantu dalam proses belajar dan hasil belajar.

b. Faktor psikologis

Setiap manusia atau peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, terutama dalam hal jenis, tentunya perbedaan-perbedaan ini akan berpengaruh pada proses dan hasil belajar masing-masing. Beberapa faktor psikologis diantaranya meliputi intelegensi, perhatian, minat dan bakat, motivasi, dan kognitif dan daya nalar.

c. Faktor cara belajar

Cara belajar seseorng juga mempengauhi pencapaian hasil belajarnya. Ada orang yang sangat rajin belajar, siang dan malam tanpa

[45] *Ibid.*, hal. 194-198

istirahat yang cukup. Cara belajar seperti ini tidak baik, belajar harus ada istirahat untuk memberi kesempatan kepada mata, otak serta organ tubuh lainnya untuk memperoleh tenaga kembali. Teknik-teknik belajar perlu diperhatikan, bagaimana caranya membaca, mencatat, menggarisbawahi, membuat ringkasan atau kesimpilan, apa yang harus dicatat dan sebagainya. Selain itu perlu juga diperhatikan waktu belajar, tempat, fasilitas, penggunaan media pengajaran dan penyesuain bahan pelajaran.

2) Faktor Internal

a. Faktor keluarga

Faktor keluarga ini mencakup ayah, ibuk, anak, serta anggota keluarga. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, atau kurang perhatian dan bimbingan dari orangtua. Akrab atau tidaknya hubungan orangtua dengan anak-anaknya, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semua itu sangat mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

b. Faktor sekolah

Keadaan sekolah sebagai tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas di sekolah, keadaan ruangan, jumlah peserta didik setiao kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua ini sangat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik.

c. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan meliputi dua aspek, yaitu linkungan alami yang merupakan tempat tingga peserta didik, dan lingkungan sosial budaya yang merupakan hubungan sosial peserta didik sebagai makhluk sosial. Keadaan lingkungan temapt tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi hasil belajar.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapain seorang peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dilakukan dan dipengaruhi dengan beberapa faktor.

3. Pembelajaran Online

a) Pengertian pembelajaran

Di dalam pendidikan islam kemampuan dasar (kompetensi) yang pertama bagi pendidik atau seorang guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah menyangkut kepribadiannya, artinya pada dirinya melekat nilai-nilai lebih yang akan ditransinternalisasikan kepada peserta didiknya. Misalnya nilai kejujuran, amanah, keadilan, kecerdasan, tanggung jawab, musyawarah, kebersihan, keindahan, kedisiplinan, ketertiban, dan sebagainya.[46]

Nilai tersebut perlu dimiliki oleh seorang guru sehingga akan terjadi transinternalisasi (pemindahan penghayatan nilai-nilai) yang baik. Entah secara langsung atau tidak langsung diharapakan setidak-tidaknya terjadi transaksi atau alih tindakan antara guru dan murid. Guru juga akan

[46] Abdul Mujib Dan Yusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : tnp, 2006), hal. 96

menjadi contoh bagi anak didiknya sehingga guru haruslah mempunyai kompetensi kebribadian yang luhur. Memungkinkan setiap tindakan guru yang entah disadari atau tidak dan ketika terlihat oleh anak didiknya suatu ketika anak didik tersebut akan mencontoh seperti tindakan guru tersebut, hal ini sangat mungkin terjadi di dalam kehidupan sehari-hari.

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَيِّنًا لَعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى

Artinya : "Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut".[47]

Jadi guru haruslah berhati-hati dalam bertindak, jangan sampai bertindak kurang baik dan terlihat di depan peserta didik. Ditakutkan hal itu dikira boleh dilakukan, padahal hal tersebut jelas-jelas dilarang. Pentingnya guru memiliki kepribadian yang baik juga untuk menjaga hal-hal tersebut di atas, sehingga dunia pendidikan bisa seperti apa yang diharapakan oleh semua lapisan. Seperti yang kita ketahui bahwa harapan bangsa ada di pundak anak baangsa, maka guru harus benar-benar menjadi contoh dan bertindak yang baik.

Didalam dunia pendidikan islam, kepribadian lebih dikenal dengan akhlaq, dalam dunia umum dikenal dengan istilah etika dan moral. Ketiga istilah itu sama-sama menetukan nilai baik dan buruk sikap dan perbuatan manusia. Perbedaan yang mendasar pada ketiganya terletak darimana diambil rujukannya. Akhlaq diambil dari Al-Qur'an dan hadits Nabi, etika

[47] Al Qur'an Karim Dan Terjemahnya Departemen Agama RI Diterjemahkan Oleh Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al Quran,…. hal. 435

standarnya pertimbangan akal pikiran, dan moral standardnya adat kebiasaan yang umum di masyarakat.[48]

Seorang guru dalam proses pembelajaran harus memiliki beberapa hal, yaitu ; a) Bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, b) Menampilkan diri sebagai diri yang jujur, berakhlak mulia, teladan bagi peserta didik. Guru hendaknya menampilkan sikap-sikap tersebut, peserta didik tentunya akan mengamati secara tak sadar dan bahkan bisa menirukan tanpa adanya kesadaran peserta didik. Atau dengan kata lain guru memberi contoh secara tidak langsung dan hal ini juga sangat penting bagi seorang guru yang profesional yang memiliki standard sosial yang baik.[49]

Di beberapa wilayah di Nusantara, sangatlah kental dengan adat istiadat. Tidak menutup kemungkinan apabila kepribadian seseorang terpengaruh oleh adat pada daerahnya, yang memungkinkan pula bercampurnya dengan nilai agama. Dari hal itulah yang akan menimbulkan permasalahan entah besar atau kecil, misalnya sebuah suku bangsa memiliki adat istiadat dan aturan yang harus diikuti sehingga mereka mendidik anak sesuai dengan adat yang berlaku untuk tunduk dan mentaati hukumnya. Apabila nanti terjadi gesekan antara budaya pendidikan islam serta budaya adat maka seorang pendidik harus bisa menentukan arah peserta didiknya. Guru sebagai pendidik haruslah mempunyai kompetensi kepribadian yang baik supaya bisa memberi contoh di dalam lingkungan yang masih bercampur hukum adat. Guru

---

[48] Tim Penyusun Studi Islam Iain Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam,* (Surabaya : Iain Sunan Ampel Press, 2002).hal. 105

[49] Salam Budiwiyono (red), *Profesionalisme….*, hal. 27

adalah makhluk sosial, yang dalam kehidupannya tidak bisa terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya. Oleh karena itu guru dituntut memiliki kompetensi sosial yang memadai, terutama dalam kaitannya dengan pendidikan, yang tidak terbatas pada pembelajaran di sekolah tetapi juga pendidikan yang terjadi dan berlangsung di dalam masyarakat.

b) Pengertian media online

Pengertian media dalam kata *jama'* yaitu "*Wasai"* atau "*Wasilah* yakni sinonim *Al-Wasth* yang artinya tengah kata tengah itu sendiri berarti berada di antara dua sisi, maka disebut juga sebagai perantara (*Wasilah*) atau sesuatu yang berada pada tengah-tengah antara dua buah sisi. Dalam konsep pembelajaran, karena letaknya berada di tengah maka juga dapat disebut sebagai pengantar atau penghubung, yakni yang menghubungan atau mengantarkan sesuatu hal dari sisi ke sisi lainnya.[50] Dengan demikian, maka dapat disimpulkan jika media merupakan alat yang berfungsi sebagai penyalur informasi atau penyalur pesan.

Kemudian, online atau yang dikenal dengan istilah daring merupakan akronim dari *term* dalam jaringan. Daring berarti terhubung dengan jarngan internet, komputer, dan sebagainya. Dalam bahasa inggris daring dikenal dengan bahasa *online.* Konsep daring ini maknanya menjadi luas dari makna komputasi dan telekomunikasi menjadi bidang interaksi manusia.

[50] Yudi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru,* (Jakarta: Gaung Persada, 2012). hal.387

Sehingga, antara guru dan murid melakukan tatap muka dengan fasilitas media, atau secara daring tersebut, dalam satu waktu yang bersamaan.[51]

Gerlach dan Ely menyatakan bahwa media apabila dipahami secara luas, yaitu manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang dapat membuat seseorang mampu memperoleh pengetahuan keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks dan lingkungan sekolah dapat disebut sebagai media.[52] Maka, media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari satu sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.[53]

Berkaitan dengan proses belajar, maka supaya kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung sesuai harapan diperlukan suatu media yang menjadi satu kesatuan dalam proses pembelajaran. Agar proses yang dilalui dapat berjalan efisien dan efektif, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan tepat guna dan tidak menyita banyak waktu.

B. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini penulis mengemukakan tentang perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara milik penulis ini dengan milik peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini untuk menghindari adanya pengulangan

---

[51] Kutbudin Aibak, dkk., *Kuliah Daring Di Tengah Covid-19 Dari Berbagai Perspektif*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2020). hal. 176

[52] *Ibid*, hal. 4-5

[53] Asyhar, R, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada, 2011. hal.08

terhadap kajian mengenai hal hal yang sama pada penelitian ini. Penulis mendapati beberapa hasil penelitian terdahulu seperti dibawah ini, yaitu:

1. Jurnal yang ditulis oleh Nor Khamid,[54] perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yaitu berusaha memahami makna dari suatu peristiwa dan saling pengaruh dengan manusia dalam situasi tertentu. Sumber data yang digunakan berasal dari informan staf guru dan karyawan di Madrasah Ibtidaiyah Khoiriyatul Ulum serta dokumen yang terkait dengan aktivitas pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi langsung dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti mencoba bertanya kepada 9 orang anak, peneliti dapat mengetahui bahwa di MI kelas II MI Koiriyatul Ulum masih banyak siswa yang melanggar peraturan di MI Khoiriyatul Ulum. Agar menjadi siswa yang memiliki karakter yang baik, dengan adanya bimbingan yang dilakukan oleh guru diharapkan dapat terwujud semua program dan tujuan pembelajaran di kelas II MI Khoiriyatul Ulum. Jadi, dapat disimpulkan bahwa komunikasi melalui pembinaan guru secara langsung dapat mengatasi tindakan pelanggaran siswa terhadap tata tertib.

   Persamaan dengan penelitian terdahulu bahwa mengkaji komunikasi dalam dunia pendidikan merupakan unsur yang sangat penting, bahkan sangat besar peranannya dalam menentukan keberhasilannya di bangku sekolah. Komunikasi pendidikan berlangsung pada interaksi antara siswa dengan guru begitu pula sebaliknya. Dalam proses pembelajaran secara

[54] Nor Khamid**, "**Peranan Komunikasi Guru Dengan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar, (Studi Kasus di MI Khoiriyatul Ulum)," *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI. Volume 4, Nomor 2*, Desember 2018 P-ISSN: 2527-4589 Available online at http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jip

umum mengadakan program tatap muka. Seorang guru harus mampu berkomunikasi dalam penyampaian pesan-pesannya lebih efektif.

Penelitian ini mengkaji sisi pendidikan peran komunikasi guru dalam membimbing siswa memiliki dampak yang baik atau buruk bagi siswa dalam membentuk efektifitas belajar pada masa pendemi Covid-19.

2. Kedua, jurnal yang ditulis oleh Abdul Malik,[55] Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Proses Belajar Mengajar di SMP Negeri 3 Sindue dilakukan dengan merancang sejumlah program yang didalamnya terdiri atas program kurikulum dan program rutin di luar kurikulum.

   Perbedaan dalam penelitian terdahulu yaitu proses belajar mengajar antara guru dan siswa akan semakin berbobot dengan sendirinya apabila ada komunikasi yang baik antara keduanya, dalam hal ini kegiatan mentransfer ilmu pengetahuan terhadap anak didik. Kegiatan tersebut akan terlaksana dengan baik melalui pelaksanaan disiplin dalam proses belajar mengajar dengan metode pemberian teori didalam ruangan dan panduan praktek di lapangan.

   Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu metode belajar yang dilaksanakan tersebut ditandai dengan intensitas tatap muka secara rutin antara guru (pendidik) dengan siswa (anak didik) yang dilaksanakan berdasarkan penjadwalan mata pelajaran yang telah dibuat dan ditetapkan sebelumnya.

   Letak penelitian dalam penelitian ini, yaitu mengkaji penyampaian guru yang penggunaan bahasanya mudah dimengerti oleh peserta didik,

[55] Abdul Malik, "Fungsi Komunikasi Antara Guru dan Siswa dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus Proses Belajar Mengajar pada SMP Negeri 3 Sindue)," *JURNAL INTERAKSI, Vol 3 No 2, Juli 2014 : 168-173*

mejadikan komunikasi tersebut berjalan dengan efektif pada masa pendemi Covid-19.

3. Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Haditya Saputra,[56] perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu dalam fokus penelitiannya meliputi: bagaimana Kemampuan berkomunikasi Guru SDN 017 Samarinda dalam meningkatkan motivasi siswa pada kegiatan belajar mengajar.

   Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu pada sisi metode penelitan dan teknik dan metode yang digunakan antara lain melalui Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga diperoleh hasil bahwa komunikasi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas ataupun diluar kelas di dapat karena kemampuan guru dalam mengembangkan sikap positif bagi kegiatan belajar mengajar melalui sikap luwes, terbuka, trampil, bergairah, bersungguh sungguh yang baik.

   Letak dalam penelitian ini yaitu mengkaji sisi pendidikan peran komunikasi guru dalam membimbing siswa memiliki dampak yang baik atau buruk bagi siswa dalam membentuk efektifitas belajar pada masa pendemi Covid-19.

4. Keempat, jurnal yang ditulis oleh Husnul Bahri, [57] perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu teori komunikasi sebagai sebuah proses dalam menyampaian pesan untuk mencapai suatu tujuan, komponen utamanya adalah komunikator atau sumber pesan, komunikan atau penerima pesan dan pesan itu sendiri.

---

[56] Haditya Saputra, "Studi Tentang Kemampuan Berkomunikasi Guru Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *jurnal Strategi komunikasi,* 2017.

[57]Husnul Bahri, **"**Strategi Komunikasi Terhadap Anak Usia Dini," *Jurnal Nuansa,* Vol. XI, No. 1, Juni 2018.

Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu dalam proses pembelajaran bagi anak usia dini, komunikasi harus dikembangkan dengan strategi yang disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak, salah satu pusat perhatian kajian adalah perkembangan bahasa anak yang akan memberikan pengaruh besar terhadap strategi komunikasi terhadap anan usia dini.

Letak keterbaruan kajian dalam penelitian ini yaitu kesalahan populer komunikator yaitu orang dewasa dalam bahasa komunikasi, dan hambatan-hambatan komunikasi bagi anak harus menjadi perhatian yang besar dalam menyusun strategi komunikasi. tiga hal yang sangat urgen yaitu penggunaan istilah yang tepat, berkesinambungan, dan adanya aba-aba untuk berpindah tema di tengah pandemic Covid-19.

5. Kelima, jurnal yang dituli oleh Emiliana Saragid dan Mohamad Syahriar Sugandi,[58] Komunikasi merupakan kegiatan sosial yang dilakukan pada proses belajar mengajar. Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu guru dituntut untuk membentuk strategi pembelajaran yang berbeda di dalam kelas dengan memanfaatkan alat indera lainnya yang ada pada murid tunanetra selain indera penglihatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan guru dalam mengajar anak berkebutuhan khusus tunanetra serta pola komunikasi antara guru dan murid dan penerapan metode pembelajaran multimodal yang di lakukan guru dalam mengirimkan pesan pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis melalui

[58] Emiliana Saragi dan Mohamad Syahriar Sugandi, “Strategi Komunikasi Guru Dalam Proses Belajar Anak Tunanetra Dengan Menerapkan Multimodal Learning Di Sekolah Luar Biasa Negeri A Bandung,” *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Bisnis*, Volume 4 Nomor 1 – Oktober 2018.

pendekatan studi kasus. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat tahapan strategi pembelajaran yang di lakukan guru di dalam kelas, yaitu tahapan pembentukan hubungan pribadi, tahapan membentuk hubungan kedekatan, tahapan memilih bahan ajar, tahapan strategi penyampaian dengan menerapkan multi modal learning yaitu penggabungan gaya belajar auditori-kinestetik, kinestetik-visual audio visual, tahapan hasil pembelajaran dan tahapan respon guru terhadap murid. Strategi tersebut dikomunikasikan dengan menerapkan pola komunikasi dua arah di dalam kelas.

Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru mengkomunikasikan materi pembelajaran dengan menerapkan beberapa metode. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan guru pada Sekolah Luar Biasa Negeri A Bandung adalah metode *multimodal learning*. Multimodal learning merupakan kegiatan pembelajaran dengan menggabungkan beberapa metode pembelajaran sehingga makna pesan lebih luas dan lebih mudah dipahami oleh murid tunanetra. Tidak hanya pembentukan metode pembelajaran, namun guru Sekolah Luar Biasa Negeri A Bandung juga memiliki strategi tersendiri dalam mengirimkan pesan pembelajaran kepada murid tunanetra di dalam kelas.

Letak penelitian ini yaitu membahas sisi efektifitas pendidikan yang berkaitan dengan peran komunikasi guru dalam membimbing siswa memiliki dampak yang baik atau buruk bagi siswa dalam membentuk efektifitas belajar pada masa pendemi Covid-19.

C. Paradigma Penelitian

Dalam Paradigma penelitian merupakan kerangka berfikir yang menjelaskan bagaimana cara pandang peneliti terhadap fakta kehidupan sosial dan perlakuan peneliti terhadap ilmu dan teori.[59] Paradigma penelitian juga menjelaskan bagaimana peneliti memahami suatu masalah penelitian. Penelitian ini menghendaki adanya kajian yang lebih rinci dan menekankan pada aspek detail yang kritis dan menggunakan cara studi kasus. Oleh karena itu pendekatan yang dipakai adalah paradigma kualitatif. Berikut ini merupakan gambaran paradigma penelitian.

Berdasarkan pemaparan di atas, dari judul penelitian ini, yaitu"*Peran Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Efektifitas Belajar Peserta Didik Pada Masa Pendemi Covid-19 di Mts Imam Al-Ghazali Panjerejo Rejotangan Tulungagung."*

Penelitian ini memang sangat perlu dilakukan guna untuk meningkatkan efektifitas belajar siswa pada kegiatan belajar mengajar pada masa pandemi covid-19. Dengan demikian siswa akan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Sesuai dengan judul tersebut, maka berikut digambarkan paradigma penelitian yang diambil dalam penelitian ini, sebagai berikut:

---

[59]Puspowarsito, *Metode Penelitian Organisasi dengan Aplikasi Program SPSS* (Bandung: Buahbatu, 2008). hal,14.

Bagan 1.1 Paradigma Penelitian

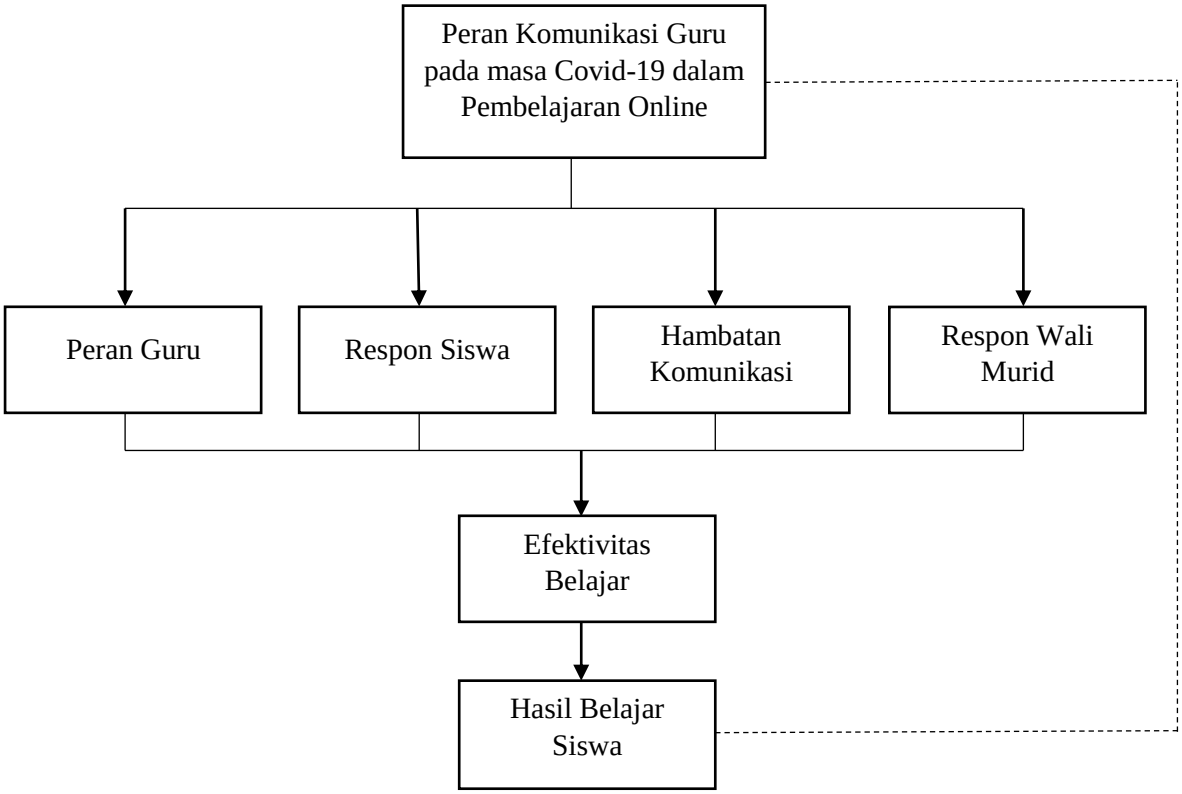

Sesuai dengan bagan tesebut, dapat diketahui penelitian ini mengkaji peran komunikasi guru pada masa pandemi Covid-19, dengan tujuan efektifitas pemeblajaran. Terdapat 4 kajian utama dalam penelitian ini, yang masuk ke dalam pertanyaan penelitian, yaitu berkaitan dengan peran guru, respon siswa, hambatan komunikasi dan respon wali murid dalam menanggapi dalam pelaksanakan komunikasi online dalam meningkatkan efektifitas belajar peserta didik pada masa pendemi Covid-19 di Mts Imam Al-Ghazali Panjerejo Rejotangan Tulungagung.

Kemudian, setelah dikaji peran guru, respon siswa, hambatan komunikasi dan respon wali murid dalam menanggapi dalam pelaksanakan komunikasi online maka akan dapat diketahui mengenaik efektifitas belajar siswa. Selanjutnya, dalam bagan terbawah dalam penelitian ini berkaitan

dengan hasil belajar, bilamana hasil belajar masih memiliki kekurangan atau dapat dikatakan belum efektif maka, sesuai alur dalam paradigma penelitian ini. Peneliti dapat mengulang konsep pembelajaran ke titik awal yaitu peran komunikasi guru. Begitu seterusnya, hingga didapatkan hasil pembelajaran yang sesuai harapan.